

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian

“*The Freshwater world*” Waduk Kedung Ombo Sebagai Pusat Wisata Edukasi Ekosistem Air Tawar dengan Pendekatan *Neo Vernacular Design*.

Berdasarkan judul diatas diperoleh pengertian sebagai berikut:

a. *The Freshwater world*

*Freshwater* dalam bahasa inggris memiliki arti air tawar, dan *world* dalam bahasa inggris memiliki arti duni. *The Freshwater world* memiliki makna dunia yang membahas atau berisi mengenai air tawar.

b. Waduk

Kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan (KBBI Daring, 2018).

c. Kedung Ombo

Salah satu waduk besar di Indonesia yang mulai dibangun pada tahun 1989 dan selesai pada tahun 1991. WKO memiliki bendungan utama terletak pada daerah Desa Rambat dan Juworo, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. WKO mempunyai area seluas kurang lebih 6.576 Ha (Pemerintah Kab. Grobogan, 2018).

d. Pusat

Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai urusan, hal, dan sebagainya (KBBI Daring, 2018).

e. Wisata

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU Kepariwisataaan, 2009).

f. Edukasi

Segala sesuatu yang berhubungan dengan perihal pendidikan (KBBI Daring, 2018).

g. Ekosistem

Organisme secara keseluruhan atau komunitas di dalam suatu daerah yang saling mempengaruhi dengan lingkungan fisiknya sehingga arus energi mengarah pada struktur makanan, keanekaragaman biotik, daur-daur bahan yang jelas di dalam sistem (Odum, 1996).

h. Air tawar

Air yang tidak berasa lawan dari air asin. Merupakan air yang tidak mengandung banyak larutan garam dan larutan mineral di dalamnya (Wikipedia, 2018).

i. Pendekatan

Proses, cara, atau perbuatan mendekati (KBBI Daring, 2018).

j. *Neo Vernacular Design*

Bentuk-bentuk yang mengacu pada “bahasa setempat” dengan mengambil elemen arsitektur yang ada kedalam bentuk modern (Sumalyo, 1997).

Berdasarkan pengertian perkata diatas maka diperoleh pengertian judul sebagai berikut, “*The Freshwater world*” merupakan sebuah fasilitas dengan informasi ekosistem air tawar yang berlokasi pada kolam besar tempat menyimpan air yang bernama Kedung Ombo (WKO). WKO merupakan salah satu waduk besar yang ada di Indonesia yang dibangun pada tahun 1989 dengan bendungan terletak pada Desa Rambat dan Juworo, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Fasilitas tersebut memiliki tujuan sebagai wisata dengan pokok pangkal pendidikan organisme secara keseluruhan atau komunitas yang saling mempengaruhi dengan lingkungan fisiknya di dalam sistem pada perairan air tawar yang tidak mengandung banyak mineral di dalamnya. Dengan proses dan cara desain berdasarkan lokasi yang berhadapan dan berbatasan dengan perairan, serta berdasarkan arsitektur lokal yang diterapkan secara modern.

## 1.2 Latar Belakang

Daerah dengan potensi khusus seperti dengan memiliki objek wisata yang baik akan memberikan dampak yang positif yang besar. Dampak positif tersebut antara lain dapat berupa sebagai sumber devisa negara, sumber lahan kesempatan kerja, mengatasi kemiskinan, sarana pendidikan, pertukaran budaya, dan secara tidak langsung mengembangkan penduduk dan wilayah lokal (Judisseno, 2017). Pariwisata yang baik yaitu dengan dapat memenuhi keinginan wisatawan, dengan terpenuhinya aspek atraksi, aksesibilitas, serta amenitas (Judisseno, 2017). Atraksi merupakan point yang sangat penting sehingga komponen lain tidak berarti tanpa adanya atraksi, karena menurut UNWTO (2007) pada Judisseno (2017) merupakan faktor yang menjadi fokus perhatian pengunjung dan bisa memberi motivasi awal bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Atraksi dapat berupa wisata rekreasi, kunjungan kegiatan, pendidikan, kesehatan, belanja dan kesehatan.

Waduk Kedung Ombo (WKO) merupakan salah satu waduk besar yang ada di Indonesia yang mulai dibangun tahun 1989-1991. WKO memiliki bendungan utama yang terletak pada daerah Desa Rambat dan Juworo, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, dengan area seluas kurang lebih 6.576 Ha yang terdiri dari lahan perairan seluas 2.830 Ha dan lahan dataran seluas 3.746 Ha (Pemerintah Kab. Grobogan, 2018). WKO memiliki keunikan berdasarkan lokasi yang berada pada 3 kabupaten yaitu Grobogan, Boyolali, serta Sragen. WKO telah diketahui menjadi salah satu destinasi wisata sejak lama dengan potensi air serta alamnya.

Tabel 1. 1 Potensi Atraksi Wisata WKO

No.	Klasifikasi	Potensi Atraksi (Telah Dimanfaatkan)	Potensi Atraksi (Belum Dimanfaatkan)	Jumlah
1	Zona Darat	4	6	10
		40%	60%	100%
2	Zona Pertemuan	1	3	4
		25%	75%	100%
3	Zona Perairan	3	2	5

	60%	40%	100%
Objek Wisata WKO	8	11	19
	42%	58%	100%

Sumber: Ngatwanto (2018)

Data diatas menunjukkan potensi atraksi WKO sebagai sebuah objek wisata. WKO memiliki potensi sebanyak 19 buah atraksi dengan 11 atau 58% belum dimanfaatkan. Data tersebut menunjukkan bahwa WKO menjadi lokasi yang potensial untuk dikembangkan. Menurut Murianews.com (2017), wisatawan yang datang ke WKO cukup tinggi yaitu lebih dari 100 ribu orang. Berdasarkan data yang diketahui pada tahun 2012 wisatawan yang datang mencapai 212.514 orang, pada tahun 2016 berjumlah 114.467 orang, serta pada kurun waktu Januari - Juli 2017 berjumlah 82.170 orang. Dari data tersebut dalam kurun waktu 4 tahun mengalami penurunan pengunjung sebesar 54%. Data tersebut menunjukkan bahwa perlunya sebuah daya tarik baru untuk meningkatkan pariwisata pada WKO yang nantinya tidak hanya di Purwodadi, Grobogan saja, namun juga pada Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen yang turut dalam lingkup WKO.

WKO memiliki lahan perairan seluas 2.830 Ha dan lahan dataran seluas 3.746 Ha (Pemerintah Kab. Grobogan, 2018), sehingga menjadikannya sebagai ekosistem air tawar yang cukup besar dan potensial sebagai icon ekosistem air tawar. Ekosistem merupakan unit ekologi yang terdiri dari lingkungan komunitas biotis dan lingkungan abiotis yang ada interaksi untuk menghasilkan suatu sistem yang stabil (Brotowidjoyo, Tribawono, dan Mulbyantoro, 1999), berada pada air tawar yang merupakan air yang tidak mengandung banyak larutan garam dan larutan mineral di dalamnya (Wikipedia, 2018). Potensi air tawar tersebut yang selanjutnya akan dijadikan sebuah atraksi wisata yang terfokuskan pada pendidikan, untuk menjadikan WKO sebagai pusat edukasi ekosistem air tawar.

Keadaan lokasi dan lingkungan pun menjadi pertimbangan untuk pendekatan arsitektur yang tepat. Kondisi makro pada WKO yang berlokasi

di Jawa Tengah turut dipertimbangkan dalam proses perencanaan dan perancangan. Dengan potensi arsitektur lokal yang dapat dimanfaatkan sehingga perlu pendekatan yang tepat. Unsur modern pun turut diperhatikan sebagai potensi menarik wisatawan sehingga unsur lokal dan modern perlu diselaraskan dalam proses perencanaan dan perancangan. *Neo vernakular design* merupakan arsitektur dengan bentuk-bentuk yang mengacu pada “bahasa setempat” dengan mengambil elemen arsitektur yang ada kedalam bentuk modern (Sumalyo, 1997). Arsitektur *Neo Vernakular* dipilih menjadi pendekatan arsitektur yang di dasarkan pada latar belakang di atas.

WKO yang memiliki kondisi lingkungan alam yang berhadapan dan berbatasan dengan air (*waterfront*) menjadi potensi arsitektur yang diperhatikan. Menurut Carr (1992) pada Sastrawati (2013), *waterfront design* merupakan area yang berbatasan dengan air seperti kota yang menghadap pada laut, sungai, danau, dll. Jika dihubungkan dengan pembangunan kota, merupakan area yang dibatasi oleh air dari komunitasnya, serta mampu memasukkan kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami. Keadaan tersebut menjadi pertimbangan yang perlu dilakukan sehingga pendekatan secara arsitektur tepian air secara otomatis menjadi pertimbangan penting.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diperoleh berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan dan perancangan untuk menjadikan waduk kedung ombo sebagai icon wisata edukasi ekosistem air tawar, dengan pendekatan arsitektur *Neo Vernakular*.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan yang hendak diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Merencanakan dan merancang sebuah atraksi wisata sebagai pengembangan pariwisata Waduk Kedung Ombo.

2. Menjadikan Waduk Kedung Ombo sebagai icon wisata edukasi ekosistem air tawar di Jawa Tengah .
3. Merencanakan dan merancang desain yang selaras dengan alam dan lingkungan melalui arsitektur *Neo Vernakular*.

### **1.5 Sasaran**

Adapun sasaran yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang sebuah fasilitas pada Waduk Kedung Ombo Sebagai Pusat Wisata Edukasi Ekosistem Air Tawar, dengan arsitektur yang selaras dengan alam dan lingkungan dengan arsitektur *Neo Vernakular*.

### **1.6 Lingkup Pembahasan**

Adapun batasan dalam lingkup pembahasan antara lain sebagai berikut:

- a. Meliputi perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan judul yaitu, Waduk Kedung Ombo Sebagai Pusat Wisata Edukasi Ekosistem Air Tawar dengan Pendekatan *Waterfront Design* dan *Neo Vernakular Design*.
- b. Berlokasi pada sekitar kawasan Waduk Kedung Ombo dengan kriteria sedemikian rupa.

### **1.7 Metode Pembahasan**

Metode ini berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui beberapa proses, meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan, serta perumusan konsep.

#### **1.7.1 Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi lapangan, serta study literatur mengenai materi yang terkait dengan judul. Observasi merupakan tahap melihat dan mencatat informasi-informasi yang ada pada lokasi. Studi literatur sendiri merupakan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan judul yang dimiliki.

### **1.7.2 Pengolahan data dan pembahasan**

Dalam metode ini diterapkan analisa sintesa dengan mengidentifikasi potensi serta kondisi fisik maupun non fisik yang dihubungkan dengan permasalahan yang ada, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai pemecahan permasalahan untuk digunakan dalam pendekatan desain untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

### **1.7.3 Perumusan konsep**

Data yang telah dikumpulkan dan di olah serta dibahas kemudian digunakan untuk merumuskan konsep desain yang akan diterapkan. Konsep desain digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada untuk menciptakan “*The Freshwater World*” Waduk Kedung Ombo Sebagai Pusat Wisata Edukasi Ekosistem Air Tawar dengan Pendekatan *Waterfront Design* dan *Neo Vernakular Design*.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai gambaran umum topik yang diangkat. Pendahuluan berisi mengenai latar belakang topik yang diangkat, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode yang dilakukan, serta sistematika pada penulisan laporan yang dibuat.

### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Studi pustaka merupakan teori-teori atau hasil-hasil yang telah diketahui dan memiliki alur pemikiran terhadap topik yang dikaji untuk selanjutnya digunakan dalam mendasari penelitian yang dilakukan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN**

Bab ini membahas mengenai data fisik seperti kondisi lokasi, serta non fisik seperti kepadatan penduduk berdasarkan sumber terkait dan sebagainya.

#### BAB IV ANALISA PENDEKATAN dan KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN

Pada bab ini dibahas mengenai analisa konsep-konsep yang akan diterapkan kedalam desain. Terdiri dari analisa konsep makro, mikro, ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur, utilitas, serta fokus penekanan arsitektur yang diambil.